

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti mendapatkan data tentang problematika penggunaan *google classroom* sebagai sarana pembelajaran akibat pandemi covid-19 terhadap motivasi belajar Matematika. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuesioner yang dibagikan kepada beberapa siswa-siswi SMP Negeri 20 Banjarmasin dengan menggunakan *google form*. Peneliti mengambil subjek kelas VIII-B yang berjumlah 35 orang. Pengambilan data menggunakan metode kuesiner terdiri dari pernyataan tentang problematika penggunaan *google classroom* dan motivasi belajar matematika.

Selain menggunakan kuesiner, pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur tentang berbagai problematika dan solusi dari sekolah, guru mata pelajaran matematika serta peserta didik saat pembelajaran menggunakan *google classroom*.

1. Problematika *google classroom* terhadap motivasi belajar

Problematika yang terjadi pada penggunaan *google classroom* sebagai sarana pembelajaran berbasis online. Pada Tabel 4.1 hasil pernyataan problematika *google classroom* dan persentase dari responden kuesiner sebanyak 35 siswa.

Tabel 4. 1 Hasil pernyataan nomor 1 sampai 9

NO	JUMLAH JAWABAN				PRESENTASE JAWABAN			
	STS	TS	S	SS	STS	TS	S	SS
1	4	7	10	14	11,4%	20%	28,6%	14%
2	10	15	6	4	28,6%	42,9%	17,1%	11,4%
3	2	12	9	12	5,7%	34,3%	25,7%	34,3%
4	9	8	8	10	25,7%	22,9%	22,9%	28,6%
5	5	12	8	10	14,3%	34,3%	22,9%	28,6%
6	3	9	11	13	8,6%	25,7%	31,4%	37,1%
7	10	12	6	7	28,6%	34,3%	17,1%	20%
8	3	11	9	12	8,6%	31,4%	25,7%	34,3%
9	7	19	7	2	20%	54,3%	20%	5,7%

Dari table 4.1 terdapat pernyataan nomor satu sampai sembilan. Pada pernyataan tersebut terdapat pernyataan tentang problematika *google classroom*. Pada pernyataan nomor satu sebanyak 20% menyatakan tidak setuju bahwa pengguna *google classroom* sulit digunakan dan ada 11,4% menyatakan bahwa penggunaan *google classroom* sangat sulit digunakan. Sedikit nya yang

menganggap sangat sulit dikarenakan ada beberapa siswa dari pedalaman yang akses jaringannya belum lancar.

Pada pernyataan nomor dua sebanyak 40% sangat setuju bahwa penggunaan *google classroom* mudah digunakan dan 20% sangat tidak setuju bahwa penggunaan *google classroom* mudah digunakan, dikarenakan masih ada beberapa siswa yang kurang paham dalam penggunaan *google classroom*.

Pada pernyataan nomor tiga sebanyak 17,1% setuju bahwa penggunaan *google classroom* lebih hemat biaya dan 34,3% tidak setuju bahwa penggunaan *google classroom* hemat biaya, banyak selisih antara tidak setuju dengan setuju, dikarenakan ada beberapa wilayah yang harga kouta lebih mahal dari yang lain, dan ada beberapa daerah yang belum bisa menggunakan semua kartu disebabkan karena jaringan yang belum masuk ke daerah mereka.

Pada pernyataan nomor empat sebanyak 28,6% sangat setuju bahwa mengumpul tugas di *google classroom* lebih mudah dan sebanyak 22,9% sangat tidak setuju dan 2,9% setuju dikarenakan ada beberapa siswa yang kurang paham bagaimana cara mengoperasikan aplikasi tersebut, terkandalanya HP yang kurang bagus seperti kamera yang kurang jernih dan memori yang terbatas.

Pada pernyataan nomor lima sebanyak 34,3% tidak setuju bahwa Sulitnya mengakses *google classroom* menyebabkan terlambatnya mengumpul tugas dan 22,9% siswa setuju bahwa sulitnya mengakses *google classroom* menyebabkan terlambatnya mengumpul tugas, sedikit yang setuju mengakses *google classroom* itu sulit karena disebabkan jaringan yang sulit atau cuaca yang kurang baik, karena cuaca juga mempengaruhi jaringan.

Pada pernyataan nomor enam sebanyak 37,1% sangat setuju bahwa *Signal* dalam *SmartPhone* mempengaruhi penggunaan *google classroom* dan 25,7% tidak setuju, disebabkan masih ada beberapa tempat jaringan yang kurang bagus.

Pada pernyataan nomor tujuh sebanyak 34,3% tidak setuju bahwa menyebabkan tidak leluasa belajar online disebabkan menggunakan *handphone* orang tua dan sebanyak 17,1% setuju. Banyak yang menyatakan tidak setuju dan tidak banyak yang menyatakan setuju, karena disebabkan hampir semua siswa sudah memiliki HP, sedikit yang tidak mempunyai HP sendiri, disebabkan faktor ekonomi yang menyebabkan anak tersebut menggunakan HP orang tua dan ada juga beberapa siswa yang menggunakan HP satu untuk berdua dengan kakaknya yang sama-sama belajar online.

Pada pernyataan nomor delapan 34,3% sangat setuju pembelajaran menggunakan *google classroom* itu membosankan dan sangat sedikit yang menjawab bahwa belajar menggunakan *google classroom* tidak membosankan, hal itu disebabkan pada penggunaan *google classroom* guru hanya mengirim kan foto materi dan soal, sedikit siswa yang menyukainya.

Pada pernyataan nomor sembilan 54,3% bahwa tidak menyukai pembelajaran online melalui video, dan 5,7% menyukai pembelajaran online melalui video itu, hal itu dikarenakan banyaknya biaya untuk membeli kouta, dan kurangnya memori HP.

Dari hasil wawancara ada beberapa problematika yang dialami oleh siswa dan guru, terdapat siswa yang mengalami kesulitan.

P: *problem atau masalah apa saja yang anda alami saat memahami materi matematika melalui aplikasi google classroom?*

S1: *Terkadang jaringan selalu hilang*

Adapun yang di alami temannya S2

P: *Problem atau masalah apa saja yang anda alami saat memahami materi matematika melalui aplikasi google classroom?*

S2: *Jaringan internet*

Hal itu dibenarkan saat peneliti wawancara dengan guru matematika

P: *Pada penggunaan aplikasi google classroom apakah ada problem/masalah dalam pembelajaran matematika?*

Guru Matpel: *ada “masalah susah sinyal, terkendala kouta, terkendala hp karena ada yang sebagian mamakai HP orang tua ada yang bergantian dengan kakaknya dan ada yang belum punya HP”*

ada beberapa masalah yang di alami siswa lainnya

P: *Problem atau masalah apa saja yang anda alami saat memahami materi matematika melalui aplikasi google classroom?*

S3: *Gangguan jaringan*

Hal itu pun di alami oleh s4

P: *Problem atau masalah apa saja yang anda alami saat memahami materi matematika melalui aplikasi google classroom?*

S4: *Jaringan lelet*

Dan adapun pendapat S5 sebagai berikut:

P: *Problem atau masalah apa saja yang anda alami saat memahami materi matematika melalui aplikasi google classroom?*

S4: *Kurang paham apa yg dijelaskan, kalo dijelaskan secara langsung lumayan paham*

Hal itu di karenakan guru pengampu hanya mengirim foto materi dan soal. Hal itu diketahui karena dari hasil wawancara dari guru matematika

“pembelajaran menggunakan *google classroom* hanya ngirim foto tentang materi matematika”

2. Solusi problematika penggunaan *google classroom* sebagai sarana pembelajaran akibat pandemi Covid-19 terhadap motivasi belajar matematika di SMPN 20 Banjarmasin

Berikut hasil wawancara dari guru matematika dan siswa siswi dalam solusi menghadapi problematika dalam penggunaan *google classroom* terhadap pembelajaran matematika.

Solusi yang dilakukan oleh kepala sekolah “Membagikan kouta gratis, bagi yang tidak punya HP disuruh ke sekolah untuk ngerjakan tugas, disarankan juga bagi yang rumahnya dekat dengan teman minjam HP temannya, terkadang juga guru-guru nya mendatangi kerumah siswanya”

Solusi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika “Memberi kelonggaran waktu untuk mengumpul tugas, disarankan juga bagi yang rumahnya dekat dengan teman minjam HP temannya, terkadang juga guru-gurunya mendatangi ke rumah siswanya.

Solusi yang dilakukan oleh siswa SMP Negeri 20 Banjarmasin

P: *Apa yang anda lakukan jika anda kurang mengerti materi matematika disaat pembelajaran menggunakan aplikasi google classroom?*

S-1: *Mengulang materi yg diberikan oleh guru*

P: *Apa yang anda lakukan jika anda kurang mengert imateri matematika disaat pembelajaran menggunakan aplikasi google classroom?*

S-3: *Bertanya kepada guru*

P: *Apa yang anda lakukan jika anda kurang mengerti materi matematika disaat pembelajaran menggunakan aplikasi google classroom?*

S-4: *Mempelajari materi tersebut, jika masih kurang paham akan diulangi sampai paham*

P: *Apa yang anda lakukan jika anda kurang mengerti materi matematika disaat pembelajaran menggunakan aplikasi google classroom?*

S-5: *Mempelajari materi tersebut sampai paham*

P: *Apa yang anda lakukan jika anda kurang mengerti materi matematika disaat pembelajaran menggunakan aplikasi google classroom?*

S-2 : *Bertanya sama temen atau buka google*

3. Motivasi Belajar Matematika di SMPN 20 Banjarmasin pada Pandemi Covid-19 dengan Menggunakan *Google Classroom* sebagai Sarana Pembelajaran.

Pada penelitian ini didapatkan hasil jawaban dan data presentase dari 35 responden siswa SMP Negeri 20 Banjarmasin yang tercantum pada Tabel 4.2

Tabel 4. 2 Hasil pernyataan nomor 10 sampai 16

No	JUMLAH JAWABAN				FREKUENSI JAWABAN			
	STS	TS	S	SS	STS	TS	S	SS
10	4	17	10	4	11,4%	48,6%	28,6%	11,4%
11	1	4	14	16	2,9%	11,4%	40%	45,7%
12	1	7	16	11	2,9%	20%	45,7%	31,4%
13	1	9	12	13	2,9%	25,7%	34,3%	37,1%
14	1	4	16	14	2,9%	11,4%	45,7%	40%
15	0	8	14	13	0	22,9%	40%	37,1%
16	2	8	11	14	5,7%	22,9%	31,4%	40%

Pada pernyataan nomor sepuluh sebanyak 48,6% tidak setuju pembelajaran matematika dengan menggunakan aplikasi *google classroom* lebih menarik dan hanya sedikit yang setuju bahwa pembelajaran menggunakan aplikasi

google classroom menarik, hal itu dikarenakan masih banyak siswa yang tidak menyukai pembelajaran matematika.

Pada pernyataan nomor sebelas sebanyak 40% sangat setuju walaupun sulitnya memahami soal matematika tetap berusaha menyelesaikan tugas dan sebanyak 11,4% yang tidak setuju, hal itu disebabkan takutnya prestasi mereka menurun sehingga banyak yang setuju bahwa sulitnya memahami soal matematika tetap berusaha menyelesaikan tugasnya.

Pada pernyataan nomor dua belas sebanyak 45,7% setuju ketika ada soal yang sulit langsung bertanya kepada guru dan sebanyak 20% yang tidak setuju, hal itu dikarenakan banyak nya siswa yang aktif bertanya kepada guru untuk memahami materi-materi yang telah diajarkan dan sedikit yang tidak setuju di sebabkan kurang aktif dalam pembelajaran.

Pada pernyataan nomor tiga belas sebanyak 37,1% sangat setuju semangat belajar matematika menggunakan *google classroom* agar mendapatkan nilai yang memuaskan, sebanyak 25,7% tidak setuju, hal itu dikarenakan ada beberapa siswa yang tidak semangat mengerjakan matematika disebabkan sulitnya pembelajaran matematika.

Pada pernyataan nomor empat belas sebanyak 45,7% setuju materi pelajaran di kelas ini bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari dan sebanyak 11,4% tidak setuju, hal itu dikarenakan setiap hari menghitung misal menghitung uang jajan dan sedikit yang tidak setuju karena belum menyadari bahwa menghitung uang jajan adalah hal yang bermanfaat dari pelajaran matematika

Pada pernyataan nomor lima belas sebanyak 40% setuju mengulang pembelajaran matematika yang dijelaskan oleh guru di rumah agar lebih memahaminya, dan sebanyak 22,9% tidak setuju, hal itu dikarenakan banyaknya siswa-siswa yang rajin dibanding yang kurang rajin.

Pada pernyataan enam belas sebanyak 40% sangat setuju selain buku LKS dan buku paket matematika siswa mencari sumber pembelajaran dari *Google* dan *Youtube*, sebanyak 22,9% tidak setuju, hal itu dikarenakan ada beberapa siswa kurangny kreatif dalam belajar.

Berdasarkan hasil data kuesiner dari 35 responden, maka dapat diketahui hasil skor motivasi belajar matematika dengan menggunakan media pembelajaran *google classroom* pada masa Covid-19. Dari tujuh pernyataan dengan pilihan jawaban sebanyak empat buah, skor satu untuk jawaban sangat tidak setuju sampai dengan skor empat untuk jawabanya setuju. Maka sebaran skor dari hasil penskoran 35 siswa tercantum pada Tabel 4.3.

Tabel 4. 3 Hasil skor motivasi belajar

14	14	14	15	16	17	18
18	19	19	19	19	21	21
21	22	22	22	22	22	22
22	22	23	24	24	24	25
25	25	25	26	26	27	27

Berdasarkan hasil sebaran skor di atas, peneliti memutuskan bahwa skor minimum adalah 7 (yang diperoleh dengan mengalikan skor minimum setiap item yaitu 1 dengan jumlah item dalam kuesioner sebanyak 7) sedangkan skor maksimum adalah 28 (yang diperoleh dengan mengalikan skor maksimal setiap item yaitu 4 dengan jumlah butir dalam kuesiner sebanyak 7). Pada penelitian ini ditentukan jumlah rentang kelas yaitu terdapat 3 kelas mulai dari rendah, sedang dan tinggi. Setelah itu, menentukan jumlah anggota kelas interval disetiap kelas dengan membagi jumlah anggota (angka 7 sampai 28, yaitu 8 anggota diperoleh dari skor tertinggi 28 dikurangi skor terendah 7, setelah itu ditambah 1) dengan jumlah kelas kriteria, yaitu tiga, dan setiap kelas memiliki 8 anggota. Kemudian didapatkan tabel distribusi frekuensi motivasi belajar matematika. Tabel 4.4 menunjukkan distribusi frekuensi motivasi belajar matematika.

Tabel 4. 4 Distribusi tingkat motivasi belajar matematika

No	Interval Skor	Frekuensi	Presentase	Predikat
1	22-29	20	57,1%	Tinggi
2	14-21	15	42,9%	Sedang
3	6-13	0	0%	Rendah
Jumlah		35	100%	

Hasil wawancara motivasi belajar matematika di SMPN 20 Banjarmasin pada pandemi Covid-19 dengan menggunakan *google classroom* sebagai sarana pembelajaran.

P: *Apa yang menyebabkan anda sangat termotivasi belajar matematika saat pembelajaran melalui google classroom?*

S1: *Ingin mencapai nilai yang memuaskan*

P: *Apa yang menyebabkan anda sangat termotivasi belajar matematika saat pembelajaran melalui google classroom?*

S2: *Ingin mencapai prestasi*

P: *Apa yang menyebabkan anda sangat termotivasi belajar matematika saat pembelajaran melalui google classroom?*

S3: *Karena matematika cukup menyenangkan*

P: *Apa yang menyebabkan anda sangat termotivasi belajar matematika saat pembelajaran melalui google classroom?*

S4: *Tidak ada, bisa jadi disebabkan karena IQ terlalu rendah*

P: *Apa yang menyebabkan anda sangat termotivasi belajar matematika saat pembelajaran melalui google classroom?*

S5: *Tidak ada*

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini, akan dibahas problematika *google classroom*, solusi untuk menghadapi problematika *google classroom* dan motivasi belajar siswa kelas VIII-B SMP Negeri 20 Banjarmasin.

1. Problematika Penggunaan *Google Classroom*

Problematika merupakan suatu permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh siswa, menurut Susiana problematika adalah masalah persoalan dalam pembelajaran yang dihadapi dan yang seringkali permasalahan tersebut menjadi hambatan untuk mencapai tujuan secara maksimal¹. Problematika terbagi dua, problematika yang bersifat internal dan problematika bersifat eksternal.

a. Problematika yang Bersifat Internal

Problematika bersifat internal adalah problematika yang ada pada diri seorang. Pada masa pandemi pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran jarak jauh, pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri 20 Banjarmasin menggunakan *google classroom* sebagai media pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa problematika tentang pembelajaran berbasis online yang dialami oleh siswa siswi SMP Negeri 20 Banjarmasin, problematika *google classroom* yaitu belum mempunyai *handphone* sendiri. Hal tersebut sangat menjadi problem yang dihadapi oleh siswa. Selain itu, *signal* sulit di beberapa daerah menyebabkan terkendalanya dalam pembelajaran berbasis online yang mengakibatkan keterlambatan dalam mengumpul tugas.

Penelitian yang dilakukan oleh Farid Maulana, “Problematika Penggunaan *Google Classroom* Sebagai Sarana Pembelajaran Akibat Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar IPA di SMP Negeri 4 Salatiga Tahun Pelajaran

¹ Susiana, “Problematika Pembelajaran PAI di SMK 1 Turun Riau”, (Program Studi Pendidikan Agama Islam): 2017. hlm 74

2019/2020” hasil penelitiannya bahwa problematika *google classroom* yang bersifat internal terdapat siswa yang belum mempunyai *smartphone*². Hal ini menjadi problematika saat pembelajaran menggunakan *google classroom* sebagai sarana pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.

Problematika motivasi dan minat merupakan masalah yang berpengaruh dalam menentukan suatu tujuan, baik tujuan dalam bidang pendidikan maupun tujuan lainnya. Dalam bidang pendidikan problematika motivasi dan minat memiliki peranan yang sangat penting. Tanpa adanya motivasi dan minat maka tidak akan tahu arah dan tujuannya.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat peserta didik yang kurang termotivasi dan minat dalam pembelajaran matematika menggunakan *google classroom*. Yaitu sulitnya memahami materi, penjelasan yang tidak bisa diterima dengan cepat di otak, hal tersebut disebabkan karena kurangnya penjelasan pada pembelajaran online melalui aplikasi *google classroom*. Selain itu juga masih ada beberapa siswa yang susah berhitung.

Hasil penelitian yang dilakukan Nabila Aulia Chaerunnisa “Problematika Pembelajaran Daring dalam Pemahaman Berhitung di Masa Pandemi kelas 2 SD Negeri 1 Pabuwaran” pembelajaran matematika khususnya berhitung menjadi kesulitan dan tantangan tersendiri di masa pembelajaran daring.³ Hal tersebut sangat berpengaruh dalam motivasi dan minat belajar matematika siswa selama pembelajaran menggunakan *google classroom*.

² Farid Maulana, “*Problematika Penggunaan Google Classroom Sebagai Sarana Pembelajaran Akibat Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar IPA di SMP Negeri 4 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020*”, (Semarang: 2020) hlm 45

³ Nabila Aulia Chaerunnisa “*Problematika Pembelajaran Daring dalam Pemahaman Berhitung di Masa Pandemi kelas 2 SD Negeri 1 Pabuwaran*” (Purwokerto: 2021) hlm. 89

b. Problematika yang Bersifat Eksternal

Problematika yang bersifat eksternal merupakan problematika yang timbul dari luar diri siswa dan sangat berpengaruh pada sikap siswa. Ada beberapa problematika bersifat eksternal, yaitu: terkendala *handphone* yang kurang canggih seperti kamera yang kurang jernih dan memori yang terbatas. Selain itu faktor ekonomi juga merupakan salah satu pengaruh terhadap problematika karena terkendalanya biaya untuk membeli kouta.

Jika siswa mengalami sulitnya akses jaringan, ketiadaan fasilitas penunjang belajar dan ketiadaan kouta, maka itu sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran karena ketiga hal tersebut adalah syarat utama bagi siapapun yang akan melaksanakan pembelajaran daring. Jika tiga hal tersebut tidak terpenuhi maka pembelajaran secara daring tidak terlaksana dengan baik.

2. Solusi Mengatasi Problematika *Google Classroom* pada Pembelajaran Berbasis Online.

Pada masa pandemi Covid-19 pembelajaran tatap muka digantikan dengan pembelajaran jarak jauh, dalam hal ini beberapa sekolah menggunakan media sosial untuk pembelajaran ada sebagian menggunakan *WhatsApp*, *google classroom*, *zoom*, *google meet* dan lain-lain.

SMP Negeri 20 Banjarmasin pada masa pembelajaran jarak jauh media yang digunakan adalah *WhatsApp* dan *google classroom*. Pada saat menggunakan media *google classroom* sebagai media pembelajaran ada beberapa siswa dan guru yang mengalami masalah-masalah dalam menggunakan *google classroom*.

Solusi yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi problematika penggunaan *google classroom* adalah membagikan kouta gratis kepada siswa dan membolehkan siswa yang tidak punya HP untuk belajar ke sekolah, adapun solusi yang dilakukan guru mata pelajaran matematika adalah memberikan respon yang baik jika ada siswa yang bertanya, memberi kelonggaran waktu untuk mengumpulkan tugas, bagi yang rumahnya dekat dengan teman minjam HP temannya, selain itu solusi dari guru mata pelajaran matematika adalah mendatangi siswanya kerumah.

Adapun solusi siswa dalam mengatasi problematika *google classroom* agar nilai pada mata pelajaran matematika tidak menurun dengan mempelajari materi sendiri, bertanya dengan guru mata pelajaran matematika, mengulang materi yang diberi oleh guru, bertanya dengan teman dan mencari sumber lain seperti di *youtube google* dan lain-lain.

Pada masa pembelajaran jarak jauh guru dituntut untuk kreatif agar pembelajaran pada masa pandemi tidak membosankan dan tidak mengakibatkan motivasi belajar menurun. Menurut Munir dalam buku pembelajaran jarak jauh mengatakan “ketika pelaksanaan pembelajaran online dilakukan maka sebagai seorang pendidik haruslah memiliki keterampilan dan kemampuan berfikir kreatif, inovatif dan penggunaan metode yang tepat selama melaksanakan proses pembelajaran agar tercipta interaksi edukatif”.⁴ Adapun cara guru mengajar pada masa pembelajaran jarak jauh, guru mengirimkan pesan motivasi pada awal dan akhir pembelajaran melalui *google classroom* guru juga mengirim materi dan tugas dalam bentuk foto, dan siswa dipersilahkan bertanya jika ada materi yang

⁴ Munir, *Pembelajaran jarak jauh* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.11

kurang paham, pada materi yang kurang paham siswa tidak sungkan untuk bertanya dan gurunya pun menjawab dengan baik dengan cara menjelaskan materi lewat *WhatsApp* atau dengan *vidiocal* dengan siswa, dan beberapa siswa selain bertanya, mencari sumber lain selain di buku LKS yaitu di *youtube google* dan bisa juga bertanya dengan teman.

3. Motivasi Belajar Matematika pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan *Google Classroom* sebagai Media Pembelajaran Kelas VIII-B di SMP Negeri 20 Banjarmasin.

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa. Dorongan dari dalam diri siswa menurut Arden N. Frandsen yang tercakup dalam motivasi dari dalam siswa meliputi dorongan ingin tahu, adanya sifat kreatif, adanya keinginan mencapai prestasi.

Berdasarkan hasil penelitian beberapa siswa mencakup motivasi dari Frandsen bertanya dengan guru dan teman untuk mengerjakan soal, memahami dan mempelajari matematika dengan mandiri, mencari sumber lain seperti *youtube google*, semangatnya dalam mengerjakan soal.⁵

Adapun dorongan dari luar diri siswa meliputi adanya dukungan dari keluarga dengan selalu menyemangati dan mengingatkan anaknya untuk belajar dan dari guru dalam proses pembelajaran yang selalu memberikan motivasi di awal dan akhir pembelajaran. Pada perhitungan skala likert prestasi belajar matematika siswa kelas VIII-B tinggi dengan frekuensi 20 dan presentase 57,1%. Maka dapat disimpulkan bahwa *google classroom* layak dipergunakan sebagai sarana

⁵ Baharudin, dkk, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 23

pembelajaran. Pendapat ini relevan dengan penelitian Sudibjo dengan hasil penelitian sangat kuat dikatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran IPA dan siswa termotivasi kuat untuk belajar IPA dengan presentase indikator respon setuju sebesar 70%.